

**REKRUTMEN POLITIK PEREMPUAN PADA PEMILU LEGISLATIF  
STUDI PEREMPUAN PARTAI DEMOKRAT PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019**

**Oleh :**

Cholillah Suci Pratiwi\*, Alva Beriansyah, Hatta Abdi Muhammad

\*Correspondence Email: [cholillahsucipratiwi@unja.ac.id](mailto:cholillahsucipratiwi@unja.ac.id)

**Fakultas Hukum Universitas Jambi, Indonesia**

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang ‘Rekrutmen Politik Perempuan Pada Pemilu Legislatif: Studi terhadap Perempuan Partai Demokrat Provinsi Jambi Tahun 2019’. Penelitian ini berangkat dari temuan bahwa Partai Demokrat Provinsi Jambi berhasil mendudukkan kader perempuannya sebagai anggota DPRD Provinsi Jambi di urutan teratas dibanding partai politik lainnya. Namun hal tersebut diduga karena memanfaatkan jejaring keluarga kandidat yang telah mapan secara aspek sosial, politik dan kapital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengkombinasikan kekuatan data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rekrutmen yang dilakukan Partai Demokrat adalah rekrutmen sistem terbuka. Akan tetapi, sistem rekrutmen Partai Demokrat Provinsi Jambi sangat inkonsistensi dengan ideologi dan platform partai yg mengusung gagasan nasionalis religious. Dalam rekrutmen perempuan menjadi anggota partai, Demokrat mengalami kesulitan karena umumnya perempuan di Jambi tidak ada ketertarikan dengan Parpol. Sehingga perempuan yang memiliki karir secara profesional bagus di pekerjaan mereka, cenderung tidak masuk Parpol. Hal ini menyebabkan Partai Demokrat mayoritas anggota perempuannya adalah pedagang kecil UMKM (wiraswasta). Untuk dicalonkan ke legislatif provinsi, cara yang dilakukan Demokrat adalah mencalonkan mereka yang memiliki jejaring keluarga yang sudah mengakar secara kapital yang besar dan modal sosial yang sudah mengakar. Hal ini dibuktikan dengan adanya 3 caleg perempuan Partai Demokrat yang terpilih di legislatif DPRD Provinsi, kesemuanya karena dinasi keluarga.

**Keywords:** *Rekrutmen Politik; Kandidat Perempuan; Pemilu Legislatif; Provinsi*

**A. Pendahuluan**

Partisipasi politik perempuan merupakan kegiatan sukarela kaum perempuan dari berbagai aktivitas di bidang politik dalam hal ini sebagai anggota parlemen misalnya, dimana para perempuan melibatkan diri secara aktif terlibat secara langsung maupun secara tidak langsung dalam proses pembuatan suatu kebijakan. Sebagaimana Ann Philips dalam Soetjipto (2011), menyatakan bahwa partisipasi politik kaum perempuan tidak hanya pertarungan ide atau gagasan, akan tetapi harus diartikan lebih dari itu, bahwasannya keterlibatan perempuan dalam ranah politik memiliki makna tersendiri. Saat partisipasi politik diartikan tentang kehadiran para aktor politik, maka adanya konsep keterwakilan perempuan merupakan hal yang penting dibahas. Adapun prinsip peran keterwakilan tidak hanya bertujuan untuk mewakili kelompok tertentu, akan tetapi konsep keterwakilan yang ada di dalamnya tentang masalah responsif dan akuntabilitas (Ani Soetjipto, 2011: 71). Dalam bidang politik, peningkatan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif baik secara kuantitas maupun kualitas merupakan suatu keharusan dalam rangka menciptakan kesetaraan dan keadilan antara laki-laki dan perempuan untuk sama-sama berpartisipasi dalam proses perumusan kebijakan publik. Sehubungan dengan masalah

kuantitas bahwa perempuan adalah bagian terbesar dari penduduk Indonesia (lebih dari 50%) terdapat persoalan kompleks yang dihadapi Indonesia di era transisi ini termasuk masalah ekonomi, dan lapangan kerja (Subekti, 2008: 37).

Pentingnya representasi perempuan ternyata tidak didukung oleh jumlah keterwakilan perempuan itu sendiri, baik dalam institusi ataupun dalam jabatan politik. Keterwakilan perempuan dalam berbagai lapangan kehidupan pemerintahan formal, baik dalam lembaga eksekutif, legislatif, maupun yudikatif selalu menempati posisi minoritas, bahkan ada lembaga yang tidak ada sama sekali perempuan yang duduk di dalamnya. Perempuan merupakan sumber daya manusia yang jumlahnya cukup besar di Indonesia, sehingga perempuan memiliki potensi yang tinggi dalam kaitannya sebagai subyek dan obyek pembangunan dari bangsa ini.

Disinilah perempuan memiliki peran yang strategis untuk berpartisipasi dan ikut serta berperan dalam berbagai bidang seperti, bidang pendidikan, sosial ekonomi, hukum, politik, dan lain. Namun jumlah perempuan yang besar ini tidak dapat terwakili dan tercerminkan secara faktual di lembaga-lembaga pembuat/pengambil keputusan politik di Indonesia dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang politik. Problem nyata pada konteks tersebut ialah belum berjalannya fungsi

rekrutmen partai politik secara nyata terhadap perempuan.

Sebenarnya, Dorongan dan harapan untuk dapat meningkatkan keterwakilan perempuan semakin menguat dengan keluarnya Undang-undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Partai Politik. Undang-undang tersebut mewajibkan bahwa kepengurusan dalam tiap partai politik harus mencakup 30% perempuan. Aturan ini menjadi landasan untuk dijaminnya hak politik perempuan. Namun, seringkali justru parpol yang mengabaikan urgensi keterwakilan perempuan ini (Sutri, 2019: 71). Meski begitu Kuota 30% keterwakilan perempuan ini juga mendapat pro dan kontra di masyarakat. Sebagian berpendapat bahwa adanya kuota 30 % dalam Undang-Undang Pemilu merupakan langkah awal yang baik bagi keterwakilan perempuan di Legislatif. Khususnya apabila dikaitkan dengan kendala-kendala struktural yang selama ini dihadapi dalam memperjuangkan keterwakilan perempuan. Namun sebagian masyarakat yang kontra dan berpendapat bahwa kuota 30% keterwakilan perempuan tersebut adalah sebuah pembatasan yang diskriminatif (Wardah: 2021). Di Provinsi Jambi, berdasarkan data yang ditemukan mengenai jumlah anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah pada periode 2014-2019 jumlah keterwakilan perempuan

memperlihatkan kesenjangan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan jumlah keterwakilan laki-laki.

**Tabel 1:**

**Jumlah anggota DPRD Provinsi Jambi  
Periode 2014-2019 berdasarkan Partai  
Politik**

No	Partai Politik	L	P	J	(%)
1	Demokrat	5	4	9	16,36
2	Golkar	7	1	8	14,55
3	PDI-P	6	1	7	12,73
4	GERINDRA	5	1	6	10,91
5	PKB	5	1	6	10,91
6	PAN	5	0	5	9,09
7	PPP	4	0	4	7,27
8	NASDEM	3	0	3	5,45
9	PKS	3	0	3	5,45
10	HANURA	3	0	3	5,45
11	PBB	1	0	1	1,82
<b>Jumlah Total</b>		47	8	55	100

Sumber: DPRD Provinsi Jambi, 2016

Berdasarkan tabel diatas dari 10 partai politik yang berhasil lolos ke DPRD Provinsi Jambi dengan peraihan sebanyak 55 kursi, hanya 8 kursi yang berhasil diisi oleh kaum perempuan. Fakta yang paling mencolok adalah jumlah keterwakilan perempuan dari Partai Demokrat, dimana Partai Demokrat merupakan peraih kursi perempuan terbanyak di DPRD Provinsi Jambi pada periode 2014-2019 jika dibandingkan dengan perolehan jumlah kursi perempuan pada partai lain. Demokrat berhasil mengisi kursi perempuan di DPRD Provinsi Jambi sebanyak 4 kursi dengan perbandingan ratio 5:4. Pada pemilihan umum berikutnya tahun 2019-2024 Partai Demokrat kembali meraih kursi keterwakilan perempuan terbanyak di DPRD Provinsi Jambi. Hal tersebut terlihat dari data anggota legislatif

DPRD Provinsi Jambi pada pemilu periode 2019-2024 berikut:

**Tabel 2:**  
**Jumlah Anggota DPRD Provinsi Jambi**  
**Periode 2019-2024**

No	Partai	L	P	J	%
1	Demokrat	4	3	7	12,73
2	Golkar	6	1	7	12,73
3	PDI-P	9	0	9	16,36
4	Gerindra	7	0	7	12,73
5	PKB	4	1	5	9,09
6	PAN	6	1	7	12,73
7	PPP	3	0	3	5,45
8	NASDEM	1	1	2	3,64
9	PKS	5	0	5	9,09
10	HANURA	2	0	2	3,64
11	Berkarya	1	0	1	1,81
<b>Jumlah Total</b>		<b>48</b>	<b>7</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Sumber: DPRD Provinsi Jambi 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah keterwakilan perempuan terbanyak di DPRD Provinsi Jambi pada tahun 2019 kembali di raih oleh Partai Demokrat yaitu sebanyak 3 kursi. Dibandingkan dengan jumlah kursi perempuan yang diraih pada periode 2014-2019, Partai Demokrat mengalami penurunan 1 kursi dari periode sebelumnya. Total kursi DPRD Provinsi Jambi 2019 yaitu sebanyak 55 kursi, dan hanya 7 kursi yang berhasil diisi oleh wakil perempuan dari 11 partai, dalam tabel tersebut juga terlihat bahwa Partai Demokrat merupakan peraih suara perempuan terbanyak jika melihat perbandingan dengan partai lain. Meski mengalami penurunan dari periode sebelumnya tetapi partai demokrat tetap unggul dari partai lain.

Pada pemilihan umum 2019 di Provinsi Jambi, Partai Demokrat

mencalonkan kadernya sebanyak 46 orang dengan jumlah calon laki-laki sebanyak 32 orang dan perempuan sebanyak 14 orang untuk maju sebagai calon anggota legislatif periode 2019-2024. Dari jumlah kader yang dicalonkan Partai Demokrat hanya 7 kursi yang berhasil di raih, dengan 4 jumlah kursi laki-laki dan 3 jumlah kursi perempuan. Meski Partai Demokrat tidak berhasil menjadi peraih kursi terbanyak, tetapi menjadi partai yang meraih kursi perempuan terbanyak di DPRD Provinsi Jambi periode 2019-2024. Kader partai demokrat perempuan yang berhasil naik ke lembaga legislatif tersebut yaitu Hj. Yuli Yuliarti, SE., MM; Ezzaty, S.Psi; dan Hj. Nurhayati. Fenomena keterpilihan anggota legislatif ini ditengarai adanya kecenderungan memiliki kekerabatan dengan pejabat daerah ataupun mantan pejabat daerah.

Keterpilihan anggota legislatif perempuan di Provinsi Jambi setidaknya dapat dipengaruhi oleh dua hal yakni pertama, caleg perempuan yang lolos diuntungkan dengan modal ekonomi yang dimiliki baik secara individu ataupun keluarga. Kedua, Modal politik yang menunjukkan bahwa masih adanya pengaruh politik keluarga dalam pencalonan serta keterpilihan caleg perempuan di Jambi. Berdasarkan uraian diatas, fokus kajian ini tidak membahas strategi caleg terpilih, akan tetapi berusaha menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut: Pertama, apa yang menjadi faktor dan

cara Partai Demokrat Provinsi Jambi melakukan proses rekrutmen politik perempuan selama ini? Kedua, bagaimana Partai Demokrat Provinsi Jambi membina anggota-anggota perempuannya? Ketiga, Lalu, jika memang yang terpilih merupakan perempuan yang memiliki modal sosial dan kapital dari struktur keluarga yang mengakar, lantas bagaimana peluang perempuan lain yang notabene berasal dari skruktur sosial dan ekonomi yang biasa saja? Keempat, Bagaimana solusi untuk meningkatkan angka keterpilihan serta keterwakilan perempuan pada ranah legislatif di Provinsi Jambi?

Setidaknya terdapat dua poin yang menjadi hipotesis pada penelitian kali ini. Pertama, tidak semua keterwakilan perempuan yang di usung oleh partai politik sebagai calon anggota legislatif memiliki modal politik, modal kapital, modal sosial yang baik, termasuk caleg perempuan Partai Demokrat. Kedua, Basis keterpilihan perempuan masih didominasi oleh faktor kekerabatan dengan elite politik.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan Teknik purposive sampling dengan mewawancarai tokoh-tokoh yang mengetahui terkait proses pemilu 2019, proses dan pola rekrutmen politik perempuan yang dilakukan oleh Partai Demokrat Provinsi Jambi baik pada struktur

kepengurusannya, anggota perempuan terpilih dan tidak terpilih, anggota perempuan yang ada, serta lebih jauh juga meneliti tentang problematika rendahnya keterwakilan perempuan baik yang berasal dari berbagai partai politik di level Kabupaten/Kota dan pada level Provinsi serta pengamat politik yang berada di Provinsi Jambi sebagai data pembanding dalam proses analisa akhir. Lebih jauh, riset ini juga akan mewancarai tokoh-tokoh yang berasal dari beberapa perwakilan perempuan yang aktif sebagai anggota dalam partai politik dan mencalonkan diri sebagai calon legislatif dari berbagai level tingkat pemilihan namun gagal terpilih sebagai anggota legislatif.

Studi ini juga ditopang dengan data-data sekunder yang berasal dari berbagai referensi seperti dokumen partai, serta penelusuran situs-situs yang memuat hasil riset yang menjadi objek kajian. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena dengan metode ini permasalahan dapat digambarkan dengan jelas dan terperinci mengenai bagaimana sebuah partai melakukan rekrutmen politik terhadap keanggotaan perempuan dan bagaimana dimajukan sebagai calon legislatif pada kontestasi pemilu, serta menganalisa faktor penyebab rendahnya angka elektoral keterpilihan perempuan dari Provinsi Jambi dimana terkait erat dengan fenomena yang diteliti.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Pola Rekrutmen Partai Demokrat terhadap Perempuan Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Provinsi Jambi**

DPD Partai Demokrat Provinsi Jambi dalam proses perekrutan calon anggota legislatif membuka kesempatan luas bagi masyarakat untuk mendaftar sebagai calon anggota legislatif mewakili partai Demokrat dengan syarat sudah memenuhi kriteria dasar dalam calon anggota DPRD. Karena tahapan terpenting dalam pemilu adalah pengajuan calon anggota legislatif oleh partai politik untuk duduk di DPR atau DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota.

Dalam perekrutan anggota caleg kita bersifat terbuka, siapapun diberikan kesempatan untuk mendaftarkan dirinya asal sesuai dengan ketentuan Undang-undang partai politik proses menjadi caleg, syarat-syarat tersebut seperti, pertama minimal tamatan SMA, kedua, sudah menjadi kader partai atau memiliki kartu tanda anggota (KTA), usia diatas 17 tahun, berintegritas tinggi, tidak punya masalah dengan masyarakat, tidak cacat hukum, mengerti tentang partai politik, dan syarat-syarat lainnya yang sesuai dengan ketentuan Undang-undang. Hal ini juga akan menjadi pemenuhan syarat ke KPU untuk pendaftaran diri menjadi calon anggota DPRD.

DPC Partai Demokrat selain

melakukan pola rekrutmen bersifat terbuka yaitu membuka peluang sebesar-sebarnya kepada masyarakat juga melakukan persiapan yang sangat matang dengan sudah menyiapkan caleg jauh hari sebelum pemilu serta melakukan rekrutmen caleg dengan serius sehingga menghasilkan caleg yang benar-benar berkualitas.

Proses rekrutmen yang dilakukan oleh Demokrat merupakan satu poin keberhasilan dalam menghadapi Pemilu Legislatif 2019-2024. Fakta yang ditemukan di lapangan bahwa proses penyeleksian dan rekrutmen yang dilakukan pada para calon legislatif perempuan memang sangatlah hati-hati, dengan tujuan untuk bisa mendapat calon-calon legislatif perempuan tidak hanya yang mempunyai popularitas dan modal finansial serta latarbelakang keluarga yang kuat tetapi juga mempunyai Integritas, pengetahuan, rasa empati terhadap masalah-masalah sosial serta dapat bertanggungjawab dalam memperjuangkan aspirasi masyarakat. Untuk dapat mendapatkan caleg perempuan yang berkualitas, maka Demokrat harusnya memiliki karakteristik ataupun kriteria khusus dalam menyeleksi kader perempuan yang akan berlaga dalam kancah pemilu.

Langkah-langkah yang Ditempuh Oleh DPD Partai Demokrat Dalam Penetapan Calon Anggota Legislatif Perempuan di Provinsi Jambi,

berdasarkan dengan Ketua DPD Partai Demokrat Provinsi Jambi, Proses rekrutmen dalam penetapan calon anggota legislatif dilakukan melalui beberapa langkah-langkah yaitu (Edianto: 2022):

### **Persiapan**

Pada tahap persiapan ini kegiatan yang dilakukan oleh partai Demokrat yang membentuk sebuah tim penjangingan. Tugas-tugas tim khusus rekrutmen calon anggota legislatif tersebut diantaranya, menjaring calon anggota legislatif dari internal maupun eksternal partai atas dasar usulan dari bawah, menyusun kriteria calon anggota legislatif terutama dari sisi kompetensi dan keahlian, menentukan perbandingan calon anggota legislatif internal dan eksternal partai politik, serta menentukan syarat-syarat calon anggota legislatif yang objektif bebas dari korupsi, grafikasi, kolusi maupun nepotisme. Hasil wawancara dengan Wakil Bendahara 1 DPD Demokrat Provinsi Jambi memaparkan bahwa DPD telah mempersiapkan segala sesuatu dalam penjangingan calon anggota legislatif ini, dimana telah membentuk tim penjangingan disertai dengan tugas-tugas yang akan diemban oleh tim ini. Bukan hanya itu, Demokrat lebih pro aktif untuk mengajak kalangan masyarakat untuk ikut serta dalam proses rekrutmen ini. Tahapan persiapan sebagai tahap awal yang dilakukan oleh Demokrat, dimana

pada tahap ini partai membentuk tim penjangingan khusus untuk caleg. Tim penjangingan yang dibentuk oleh partai Demokrat adalah tim penjaring secara umum, artinya partai Demokrat belum melakukan titik fokus pada penjangingan perempuan. Seharusnya partai juga memfokuskan diri pada penjangingan caleg perempuan dengan membentuk tim pejangingan khusus perempuan.

### **Tahap Sertifikasi**

Persyaratan untuk dapat menjadi bakal caleg untuk pemilu diatur di dalam undang-undang pemilu. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 Bagian VI mengenai Pengusulan Bakal Calon Presiden Dan Wakil Presiden Dan Penetapan Pasangan Calon Presiden Dan Wakil Presiden Dan Pencalonan Anggota DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota bagian kedua Paragraf pertama tentang Persyaratan Bakal calon Anggota DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota Pasal 240. Tahap ini adalah tahap penentuan persyaratan untuk dapat mendaftar sebagai caleg, pada tahap ini partai Demokrat hanya mengikuti peraturan UU tentang syarat bakal caleg.

### **Proses Seleksi**

#### *a. Tahap Penjangingan Bakal Calon*

Proses yang paling awal seleksi bakal caleg yaitu tahapan penjangingan. Pada tahapan ini DPD Demokrat membuka pendaftaran untuk bakal caleg. Bakal caleg yang mendaftar harus melengkapi dokumen administrasi yang telah ditentukan oleh

DPD Demokrat. Bakal caleg diberi waktu untuk mengembalikan dokumen administrasi kemudian pendaftaran resmi ditutup. Kemudian DPD Partai akan melaksanakan dan mengumumkan verifikasi dan validasi kelengkapan dokumen administrasi. Bagi bakal caleg yang dinyatakan tidak lengkap, maka dokumen akan dikembalikan dan harus diperbaiki. Namun jika telah diberi kesempatan dalam waktu yang ditentukan dan belum juga dilengkapi dan tidak berhasil diperbaiki, maka dinyatakan tidak memenuhi syarat sebagai bakal caleg.

Pada tahap ini partai memang membuka peluang yang sama pada setiap orang yang ingin mendaftar, tetapi pada kenyataannya caleg-caleg yang kuat sudah dipersiapkan lebih dulu. Kebutuhan kuota 30% keterwakilan perempuan menjadi tantangan bagi partai Demokrat, maka dalam proses pencalonan bakal calon partai membuka pendaftaran bagi caleg-caleg biasa untuk pemenuhan kuota, tujuan sebenarnya adalah hanya sebatas pemenuhan sehingga orang-orang sudah dipilih diawal dapat ditaruhkan. Hal ini seharusnya bertentangan dengan ideologi yang dianut partai Demokrat.

#### **Tahap Penyaringan Bakal Calon**

Setelah tahap penjangkaran oleh DPD, tahap berikutnya adalah Tahap penyaringan oleh DPP Demokrat. Penyaringan bakal caleg serta

mengkoreksi usulan bakal caleg DPRD Provinsi dilaksanakan oleh DPP Demokrat melalui rapat Pleno DPP Demokrat yang telah dilakukan sebelumnya. Penilaian bakal caleg dilakukan berdasarkan bobot skoring. Penilaian bobot skoring anggota atau kader dibuat dan ditetapkan oleh DPP Demokrat. Skor tersebut didapat dari aspek seperti keterlibatan dalam program dan kegiatan Partai, kedisiplinan, dedikasi, integritas serta loyalitas kepada Partai. Dalam pelaksanaan proses penyaringan ini, DPP Demoktar akan menugaskan Tim khusus Partai untuk melaksanakan verifikasi dan validitas terhadap dokumen-dokumen pencalonan bakal caleg serta penelusuran rekam jejak dari setiap bakal caleg yang diusulkan oleh DPD Demokrat. Keputusan dalam Pencalonan Setelah melalui tahapan penyaringan, tim yang bertugas menyeleksi dari DPD Demokrat Provinsi Jambi akan melakukan verifikasi yang kemudian akan dilakukan penyusunan ulang daftar bakal caleg yang lolos.. Hasil penyaringan tersebut akan ditetapkan melalui rapat pleno DPP Demokrat.

Pada tahap seleksi ini, melakukan penjangkaran dan penjangkaran terhadap caleg berdasarkan syarat yang ditentukan oleh partai Demokrat selain dari syarat dasar UU. Pada Tahap ini partai Demokrat menerapkan syarat tambahan seperti popularitas, Latarbelakang keluarga, keaktifan organisasi, financial, dan pengalaman politik. Partai Demokrat

memang bersifat terbuka, tetapi dengan syarat dan ketentuan yang berlaku atau dengan istilah kata bebas bersyarat. Meskipun hal ini dianggap sebagai strategi kemenangan pemilu.

#### **Penetapan Calon dan Nomor Urut**

Setelah proses Penjaringan dan Penyaringan dan Seleksi Calon, maka tahap selanjutnya ialah tahap Penetapan Calon dan Nomor Urut yang merupakan tahapan terakhir dari semua rangkaian proses rekrutmen Calon Anggota Legislatif yang dilakukan oleh Partai Demokrat dalam merekrut Calon Anggota Legislatif pada pemilu Legislatif tahun 2014.

Dalam rangka memperoleh calon anggota legislatif yang nantinya mampu menjalankan tugas dengan baik sesuai dengan kriteria umum dan khusus yang ditetapkan oleh partai Demokrat, maka partai Demokrat menetapkan beberapa aspek penilaian dalam hal penyeleksian bakal calon legislatif dengan menggunakan sistem skoring yang dilakukan oleh tim pencalonan. Dalam penetapan nomor urut untuk caleg perempuan partai Demokrat membuat perbedaan dengan caleg laki-laki dimana nomor urut caleg perempuan diselang-selingi dengan nomor urut caleg laki-laki sesuai dengan skor yang diperoleh, hal ini disebabkan oleh ketimpangan jumlah antara caleg laki-laki dan perempuan dimana caleg laki-laki lebih dominan dibanding caleg perempuan.

Untuk mengatasi hal tersebut partai demokrat melakukan sistem selang-seling. Penjelasan lebih lanjut mengenai penetapan nomor urut caleg perempuan diungkapkan oleh Jhon Harles Hutagalung dimana penilaian calon anggota legislatif perempuan yang dilakukan oleh tim seleksi itu berdasarkan pemberian skoring inilah nantinya bisa menjadi penentuan nomor urut caleg yang bersangkutan, sesuai dengan prosedurnya. Penentuan nomor urut calon anggota legislatif perempuan itu berdasarkan skoring yang diberikan oleh partai terhadap calon anggota legislatif itu yang menjadi pertimbangan bagi partai dalam hal nomor urut, nah dari skoring inilah nanti nomor urut ditentukan, siapa yang berada di nomor urut 1,2,3 dan seterusnya. Yang pasti 3 nomor teratas harus ada perempuan, sebagai contoh nomor urut 1 dan 1 laki-laki nomor urut 3 harus perempuan tidak harus berurutan seperti itu, bisa juga di nomor urut 1 perempuan, yang penting 3 nomor teratas harus ada perempuan. Berdasarkan wawancara diatas disimpulkan bahwa dalam pemberian nomor urut caleg perempuan, 3 nomor teratas harus diisi oleh perempuan baik ditempatkan pada nomor 1,2 atau 3.

Pada pemilihan umum tahun 2019 DPD Partai Demokrat Provinsi Jambi mengajukan beberapa calon legislatif dan diantaranya calon legislatif perempuan sesuai yang cantumkan atau diamanatkan dalam Undang-undang Partai Politik No 2 tahun 2011 yang mewajibkan bahwa

keterwakilan dalam tiap partai politik harus mencakup 30% perempuan pada setiap daerah pilihan dan pemilihan umum tersebut provinsi Jambi dibagi menjadi 6 daerah pemilihan dan setiap dapil harus mempunyai calon legislatif perempuan.

Berikut data calon anggota legislatif perempuan partai Demokrat yang mecalonkan diri sebagai anggota DPRD pada pemilihan Provinsi Jambi pada pemilu 2019-2024 sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Daftar Calon Tetap DPRD Perempuan Partai Demokrat Pemilihan Provinsi Jambi Pada Pemilu 2019-2024.**

No	Nama	Dapil
1	Hj. Risna Haryanti, SE	Jambi 1
2	Yuli Yuliarti, S.E., M.M	Jambi 1
3	Sri Susilawati	Jambi 1
4	Silvia Gustianti	Jambi 2
5	Karyani Ahmad, SH	Jambi 2
6	Parinam	Jambi 2
7	Trisna Aryani	Jambi 3
8	Irmawati	Jambi 3
9	Rimbun Juniarta	Jambi 3
10	Ezzaty	Jambi 4
11	Inggit Mandari	Jambi 4
12	Dwi Yulia Sari	Jambi 5
13	Izatul Ulfa, S.H	Jambi 5
14	Yusnawati	Jambi 5
15	Hj. Nurhayati	Jambi 6
16	Arniwati, S.E	Jambi 6
17	Martini	Jambi 6

Sumber : Website Resmi KPU

Berdasarkan data pada Tabel 3.4, jumlah keterwakilan perempuan Demokrat sebanyak 17 orang caleg perempuan yang melangkah pada pemilu periode 2019-2024, dari 17

caleg perempuan yang dicalonkan tentunya partai Demokrat memiliki alasan yang kuat kenapa memilih caleg tersebut karena sudah melalui tahapan penyaringan dan seleksi yang serius. Berdasarkan data ditemukan dilapangan diketahui bahwa terdapat 3 orang caleg yang berhasil memenangkan perolehan kursi DPRD Provinsi Jambi.

**Tabel 4:**

**Caleg Perempuan Demokrat yang berhasil lolos**

No	Nama	Dapi I	Jumlah Suara	No. Urut
1	Ezzaty	4	33.191	2
2	Nurhayati	6	4.350	1
3	Yuli Yuliarti, S.E., M.M	1	10.048	5

Data-data yang dicantumkan diatas menunjukkan kelebihan dari Partai Demokrat dilihat dari keunggulan perolehan kursi perempuan di DPRD Provinsi Jambi. Keunggulan suara perempuan partai Demokrat di DPRD Provinsi Jambi tentunya memiliki faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, selain dari partai Demokrat merupakan partai yang besar dan sudah terbilang berdiri lama tentunya ada strategi lain yang dilakukan oleh partai Demokrat dalam pemenangan caleg-caleg perempuannya sehingga bisa menjadi peraih kursi perempuan terbanyak di kursi DPRD Provinsi Jambi.

### **Pembinaan Terhadap Caleg Perempuan Partai Demokrat**

Salah satu peran strategis partai politik dalam melakukan upaya

pemberdayaan perempuan di bidang politik adalah menyiapkan perempuan kader partainya untuk menjadi kader yang berkualitas ketika menduduki jabatan-jabatan publik, terutama ketika perempuan kader partai politik tersebut berada di lembaga legislatif. Selama ini, perempuan selalu termarginal di dalam kehidupan politik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa Demokrat, tidak memiliki program pembinaan khusus untuk perempuan, program pembinaan yang dilakukan partai Demokrat hanya sebatas sosialisasi. Salah satu struktur partai yang bergerak dibidang pemberdayaan perempuan dan anak, namun terlihat bahwa bidang ini hanya bergerak pada pemberdayaan perempuan bukan pembinaan khusus dibidang politik apalagi pembekalan untuk menjadi caleg. Disisi lain Demokrat sayap partai Demokrat yang bergerak khusus dibidang perempuan yaitu Perempuan Demokrat Republik Indonesia (PDRI). Sayap Demokrat ini bergerak untuk peningkatan kapasitas dan menyiapkan kader-kader yang militan. Model pembinaan yang dilakukan oleh partai berupa pelatihan, pengakderan, dan sosialisasi. Tetapi peneliti tidak menemukan adanya bukti pendukung dari hal tersebut, karena tertutupan partai pada pemberian dan dan bukti.

Setelah pembinaan terhadap caleg perempuan perlu dikaji juga

pembinaan terhadap caleg yang tidak terpilih atau kalah. Peneliti menggali lebih dalam mengenai pembinaan yang dilakukan Demokrat terhadap caleg perempuan yang tidak terpilih dan ditemukan fakta bahwa hanya sebagian kecil caleg perempuan kalah yang dirangkul kembali oleh partai. Data menunjukkan bahwa dari 17 caleg perempuan tahun 2019 yang kalah hanya terlihat 1 orang yang masih aktif dalam struktur organisasi Demokrat dan kegiatan lainnya, meskipun partai Demokrat mengkalim bahwa mereka masih mengikut sertakan caleg perempuan yang kalah dalam beberapa sosialisasi.

### **Tantangan Perempuan**

### **Keterwakilan**

Dibalik tingginya capaian keterwakilan perempuan dari partai Demokrat tidak lepas dari timbul masalah dalam rekrutmen politik yang dilakukan oleh partai. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa strategi yang dilakukan partai Nasdem dalam merekrut calon perempuan terbilang berhasil dengan komitmen partai dan wakil perempuan Demokrat di DPRD Provinsi Jambi sejauh ini cukup konsisten, namun fakta terkait latar belakang beberapa wakil perempuan Demokrat yang dilatarbelakangi politik kekeluargaan tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Bahkan hal itu diakui sebagai bagian dari strategi Partai Demokrat agar dapat berkompetisi dengan partai-partai kuat lainnya. Disamping keberhasilan partai, kurangnya personil yang mencalonkan

dirinya menjadi salah satu kendala bagi partai Demokrat mengingat peraturan yang mengharuskan minimal 30% keterwakilan perempuan.

Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa caleg perempuan yang dicalonkan oleh Demokrat sebagian hanya berstatus pemenuhan kuota saja, kembali lagi tujuan utamanya adalah pemenuhan minimum keterwakilan perempuan. Disisi lain, budaya survei selain membuka peluang kandidasi perempuan, juga memberikan peluang terhadap politik kekeluargaan terutama istri dan anak pejabat yang lebih dulu dikenal publik.

Meskipun sebenarnya politik kekerabatan bukanlah permasalahan apabila prosedur rekrutmen yang dilakukan sudah sesuai. Dalam hal ini, politik kekerabatan mengindikasikan lemahnya rekrutmen politik yang dilakukan oleh partai politik dalam proses penyeleksian kandidat. Jadi alih-alih partai politik sebagai kendaraan politik bagi perempuan untuk memperjuangkan kepentingannya justru sebaliknya perempuan terkesan menjadi komoditas untuk mendongkrak suara partai politik. keterwakilan perempuan Demokrat terdistorsi dengan lebih mementingkan elektabilitas daripada kapabilitas alih-alih pesan perempuan terpilih justru tidak tersampaikan dengan baik justru

berakibat kepentingan kelompok atau kerabat politik dan bukan kepentingan perempuan. Selain itu dampak dari rekrutmen yang buruk adalah kualitas representasi yang juga buruk atau dengan kata lain tidak menyerupai yang diwakilinya.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

##### **Kesimpulan**

Setelah mengkaji data penelitian yang telah diperoleh, maka adapun kesimpulan dari penelitian ini, yaitu :

1. Pola rekrutmen calon legislatif perempuan Partai Demokrat dilakukan secara terbuka, dimana Demokrat membuka peluang yang sama kepada semua orang untuk mengisi kursi parlemen asalkan sudah memenuhi syarat baik secara UU maupun dari Demokrat sendiri. Syarat tambahan yang diterapkan oleh Demokrat yaitu popularitas, latarbelakang, pengalaman politik, keaktifan organisasi dan financial. Proses rekrutmen dimulai dengan persiapan tim penjaringan, tahap verifikasi, tahap seleksi (penjaringan dan penyaringan) serta pemberian nomor urut. Jumlah caleg terpilih DPRD Proinsi Jambi berjumlah 55 caleg dengan jumlah anggota perempuan 8 orang dan laki-laki 47 orang. Dari partai Demokrat sendiri perempuan berjumlah 3 orang dan laki-laki 4 orang. Berdasarkan data, ditemukan fakta yang menarik bahwasanya jumlah caleg perempuan partai

Demokrat paling tinggi, ini menjadi landasan penulis dalam meneliti pola rekrutmen caleg perempuan partai Demokrat.

2. Berdasarkan fenomena menarik yang ditemukan, keunggulan keterwakilan perempuan partai demokrat di legislatif tidak terlepas dari pola rekrutmenya. Pola rekrutmen yang dilakukan partai demokrat berkaitan dengan Politik families, partai Demokrat menjelaskan bahwa merekrut caleg perempuan perlu memperhatikan latar belakang keluarga caleg. Penulis menemukan bahwa politik Families, berpengaruh terhadap rekrutmen caleg perempuan yang dilakukan partai Demokrat. 3 caleg perempuan partai demokrat yang berhasil masuk terbukti bahwa ada kaitannya dengan politik Families.

### Saran

1. Demokrat selaku partai politik sebagai alat institusi politik yang peranya sangat penting dalam melahirkan anggota legislatif perempuan di parlemen, maka proses seleksi dan rekrutmen harus lebih dioptimalkan kembali. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membentuk tim seleksi khusus caleg perempuan. Serta mengcopyimalkan kembali program-program pembinaan terhadap caleg perempuan sehingga bisa menjadi pemimpin perempuan yang benar-benar

mewakikan kepentingan perempuan.

2. Dalam merekrut caleg perempuan partai Demokrat juga harus melihat dari sisi kapasitas dan kemampuan dari caleg perempuan, tidak hanya mengedepankan latar belakang keluarga hal lain juga perlu di pertimbangkan. Hal ini bisa dilakukan dengan pengkaderan perempuan yang optimal. Pembekalan bagi caleg perempuan untuk meningkatkan kualitasnya menjadi bekal mereka saat pemilu, melakukan pendekatan kepada masyarakat terkhusus sesama perempuan atau ibu-ibu bisa menjadi sarana meningkatkan elektabilitas caleg perempuan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bandur, Agustinus "Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, Teknik Analisis Data Dengan Nvivo 11 Plus", Jakarta : Mitra Wacana Media, 2016.
- Budiardjo, Mariam "Dasar-Dasar Ilmu Politik", Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Gunawan, Imam "Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik.", Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Haboddin, Muhtar "Pemilu Dan Partai Politik di Indonesia", Malang : UB Press, 2016.
- Harahap, Nursapia "Penelitian Kualitatif", Medan : Wal Ashri Publishing, 2020.
- Haris, Syamsudin "Partai, Pemilu dan Parlemen : Era Reformasi", Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Haris, Syamsudin "Pemilu Langsung Ditengah Oligarki Partai", Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Haris, Syamsudin., Dkk, "Panduan Rekrutmen Dan Kaderisasi Partai Politik", Jakarta : Direktorat Pendidikan Dan Pelayanan Masyarakat Kedepuitian Pencegah, KPK Dan P2politi LIPI,

- 2016.
- Isharyanto, "Partai Politik, Ideologi, Dan Kekuasaan", Yogyakarta : CV. Absolute Media, 2017.
- Meyer, Thomas "Peran Partai Politik Dalam Sebuah Demokrasi : Sembilan Thesis", Jakarta : Friedrich Ebert Stiftung, 2012.
- Muhadam, Labolo., Teguh Ilham, "Partai Politik Dan item Pemilihan Di Indonesia : Teori, Konsep Dan Isu Strategi", Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mulyana, Deddy "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Rasyidin, Fidia Aruni, "Gender Dan Politik : Keterwakilan Wanita Dalam Politik", Sulawesi : Unimal Press, 2016.
- Romli, Lili "Kerangka Penguatan Partai Politik Di Indonesia", Jakarta : Kemitraan, 2008.
- Salim., Syahrums, "Metode Penelitian Kualitatif", Bandung : Cita Pustaka Media, 2022.
- Sinar Grafika, Redaksi " Undang-Undang Pemilu : UU RI No 7 thun 2017", Jakarta : Sinar Grafika, 2017.
- Al Fahjri Sukri, Mhd. "Dinasti Politik Di Banten: Familisme, Strategi Politik Dan Rendahnya Partisipasi Politik Masyarakat", Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Volume. 10, Nomor. 2, 2020, hlm. 174.
- Arie, Saputra Herdin, DKK, "Analisis Wacana: Partisipasi Perempuan Dalam Politik Di Indonesia Tahun 2018-2019", Jurnal Kajian Gender, Volume. 12, Nomor. 1, 2020, hlm. 100.
- Fitri Aristya Kurniasih, Niken, "Proses Rekrutmen Politik Partai Perindo Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 Di Kabupaten Semarang" Journal Of Politic And Government Studies, Volume.10, Nomor. 3, 2021, hlm 4.
- Gunanto, Djoni "Tinjauan Kritis Politik Dinasti Di Indonesia", Jurnal Administrasi Negara, Volume 8 Nomor 2, 2020, Hlm. 184.
- Hardjaloka, Loura "Potret Keterwakilan Perempuan Dalam Wajah Politik Indonesia Perspektif Regulasi dan Implementasi", Journal Konstitusi, Volume. 9, Nomor. 2, 2012, hlm. 408.
- Haryanti, Amelia "Peran Perempuan Dalam Sistem Politik Indonesia di Era Reformasi", Jurnal Pancasila, Volume. 1, Nomor. 1, 2020, hlm. 123.
- Laraswanda Umagapi, Juniar "Representasi Perempuan Di Parlemen Hasil Pemilu 2019:Tantangan Dan Peluang" Jurnal Kajian, Volume. 25, Nomor.1, 2020, hlm 20.
- Majid, Irsyad., Fitriyah, "Pola Rekrutmen Politik Calon Anggota Legislatif Perempuan Pemilu 2019 (Studi Pada Dpd Pdp Jawa Tengah)", Jurnal Studi Politik dan Pemerintahan, Volume. 10, Nomor. 10. 2021, hlm. 8.
- Rharj Djati, Wasisto "Revivalisme Kekuatan Familisme Dalam Demokrasi: Dinasti Politik Di Aras Lokal", Jurnal Sosilogi Masyarakat, Volume. 18, Nomor .2, 2013, hlm 208.
- Separera, Niron, "Representasi Politik Perempuan Pada Lembaga Legislatif (Studi Tentang Pencalonan Perempuan Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019)", Jurnal Aristo (Social, Politic, Humaniora), Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga , Volume. 9 Nomor. 2, 2021, hlm. 207-208.
- Silalahi, Madin, Dkk, "Pola Rekrutmen Calon Legislatif Perempuan Partai Politik Perindo Pada Pemilihan Umum 2019 Di Sumatera Utara", Jurnal Governance Opinion, Volume. 4 Nomor. 1, 2019, hlm. 132-133.
- Susiana, Sali "Penurunan Perwakilan Perempuan Dalam Pemilu 2014", Jurnal kemasyarakatan, Vol.1, No.10, 2014, hlm. 10.